



Pemanfaatan Pustaka SIBI Dalam Aktivitas Membaca Nyaring Bagi Anak Usia Dini

Dian Etikasari¹

¹ FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
etikadia@gmail.com

Rahmawati Mulyaningtyas²

² FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
r.mulyaningtyas@uinsatu.ac.id

Ruli Andayani³

³ FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
ruli.andayani@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif bagi guru, orang tua, atau pendamping dalam menyediakan sumber bacaan dalam aktivitas membaca nyaring, melalui Pustaka SIBI (Sistem Perbukuan Indonesia). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi literatur yang terkait dengan Pustaka SIBI. Adapun, analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, validasi data, penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan koleksi Pustaka SIBI memberikan manfaat praktis dalam aktivitas membaca nyaring bagi anak usia dini dengan menyediakan buku-buku dengan ilustrasi menarik, kalimat sederhana, serta tema yang sesuai dengan pengalaman dan dunia anak. Buku-buku tersebut membantu melatih pelafalan, intonasi, dan pemahaman teks secara lebih baik. Desain yang atraktif menjaga fokus dan minat baca anak selama membaca, sementara itu nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian memperkaya pembelajaran membaca nyaring. Dengan demikian, pemanfaatan Pustaka SIBI memperkuat kemampuan berbahasa, menumbuhkan minat baca, dan membentuk karakter positif sejak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini, membaca nyaring, Pustaka SIBI

ABSTRACT: This study aims to provide an alternative for teachers, parents, or companions in providing reading resources in read-aloud activities, through the SIBI Library (Indonesian Book System). This study uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data collection techniques use documentation techniques and literature studies related to the SIBI Library. Meanwhile, data analysis is carried out through data reduction, data classification, data interpretation, data validation, drawing conclusions. The results show that the SIBI Library collection provides practical benefits in read-aloud activities for early childhood by providing books with attractive illustrations, simple sentences, and themes that are appropriate to children's experiences and world. These books help train pronunciation, intonation, and better

understanding of texts. The attractive design maintains children's focus and interest in reading while reading, while character values such as honesty, cooperation, and caring enrich reading aloud learning. Thus, the use of the SIBI Library strengthens language skills, fosters reading interest, and forms positive character from an early age.

Keywords: early childhood, reading aloud, SIBI Library

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Kegiatan membaca tidak hanya sebatas mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar, namun juga melatih memahami suatu informasi serta memperkuat kemampuan berpikir kritis, mengembangkan penguasaan kosa kata, dan mendukung pengetahuan anak secara komprehensif. Putri et al., (2023) menjelaskan membaca adalah kemampuan memanfaatkan pikiran dan tindakan untuk suatu aktivitas visual, mengucapkan deretan huruf menjadi kata dan kalimat, memahami isi bacaan dengan berbagai teknik membaca. Senada dengan hal tersebut, Hadi et al., (2023) menyatakan membaca merupakan proses yang rumit dan kompleks untuk memahami makna tulisan karena melibatkan sejumlah aktivitas, yaitu mengenali huruf, bunyi dan makna, serta menentukan simpulan dari teks yang dibaca sehingga memahami informasi atau pengetahuan yang disampaikan penulis.

Namun, berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment [PISA], (2022), Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], (2023) menunjukkan kemampuan literasi membaca anak Indonesia masih rendah dengan peringkat 66 dari 81 negara dengan skor rata-rata 359 jauh di bawah rata-rata negara OECD , yaitu 476. Data tersebut menegaskan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih rendah, termasuk dalam keterampilan membaca dasar yang seharusnya dibangun sejak usia dini. Hal serupa ditegaskan UNESCO, (2024) bahwa hamper 60% anak di negara berpenghasilan rendah belum mendapatkan kesempatan pendidikan anak usia dini yang berkualitas serta sekitar 4 dari 10 anak tidak mencapai tingkat kemahiran membaca minimum sebelum memasuki sekolah dasar.

Sementara ini, di tingkat nasional Kemdikbud, (2017) menyoroti terhadap pentingnya penguatan literasi pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). Salah satu inovasi penting yang dilakukan dalam mendukung akses bacaan adalah dengan hadirnya Pustaka SIBI (Sistem Perbukuan Nasional), yakni platform perpustakaan digital yang menyediakan berbagai buku bacaan untuk jenjang PAUD hingga SMA sederajat. Koleksi buku pada perpustakaan ini telah melalui kurasi oleh ahli di bawah naungan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbudristek yang dapat diakses secara gratis melalui situs resmi

<https://buku.kemendikdasmen.go.id/>. Kehadiran Pustaka Sibi diharapkan dapat mendukung pemerataan sumber literasi bagi guru, orang tua, siswa, dan Lembaga pendidikan di seluruh Indonesia.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak adalah dengan membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan suara keras yang memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat agar informasi dari teks dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Manfaat dari membaca nyaring untuk mengembangkan literasi sejak dini, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dan membangun hubungan emosional antara orang tua serta anak (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Dalam pelaksanaannya, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu *pertama*, pelafalan konsonan dan vokal dengan tepat, *kedua*, penggunaan intonasi dan ekspresi yang wajar sesuai dengan isi teks, dan *ketiga*, penguasaan terhadap tanda baca.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Selvianingsih et al. pada (2023) menemukan peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar melalui penggunaan media cerita bergambar. Sementara itu, Afifatunnisa et al., (2023) memanfaatkan koleksi buku anak di Pustakalana Children's Library untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan platform digital nasional Perpustakaan SIBI dalam konteks membaca nyaring anak usia dini. Padahal, SIBI menyediakan koleksi buku cerita anak yang kaya ilustrasi, berbahasa sederhana, dan dapat diakses gratis kapan saja dan di mana saja dari berbagai perangkat sehingga potensial menjadi sumber efektif dalam membaca nyaring.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan fokus mengkaji pemanfaatan Pustaka SIBI dalam aktivitas membaca nyaring bagi anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dan orang tua dalam memanfaatkan sumber daya literasi digital nasional untuk meningkatkan kemampuan membaca sejak usia dini secara merata dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis karena bertujuan mengkaji secara mendalam pemanfaatan Pustaka SIBI (Sistem Informasi Perbukuan Indonesia) dalam aktivitas membaca nyaring bagi anak usia dini berdasarkan teori yang relevan, kebijakan pendidikan nasional, dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Sumber penelitian ini adalah buku-buku khusus untuk pembaca dini A dari koleksi Pustaka SIBI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi literatur yang

terkait dengan Pustaka SIBI. Analisis data dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Reduksi data, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni fokus pada aspek isi, ilustrasi, dan serta nilai karakter dalam buku untuk pembaca dini A di Pustaka SIBI.
- 2) Klasifikasi data, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema dalam tujuan penelitian, yakni a) aspek kebahasaan, aspek visual dan ilustrasi, b) muatan karakter pada cerita, dan c) relevansi terhadap kegiatan membaca nyaring.
- 3) Interpretasi data, peneliti menyusun keterkaitan setiap tema dengan teori membaca nyaring dan hasil penelitian sebelumnya, untuk menjelaskan penerapan koleksi buku Perpustakaan SIBI dapat digunakan secara efektif dalam melatih pelafalan, intonasi, dan pemahaman anak.
- 4) Validasi data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan isi buku SIBI dengan hasil penelitian terdahulu yang membahas media bacaan anak dan strategi membaca nyaring. Triangulasi sumber dilaksanakan untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini dengan cara membandingkan berbagai referensi dan hasil kajian ilmiah dari penulis yang berbeda. Selain itu, peneliti mencermati kesesuaian antara teori yang sudah ada, praktik pembelajaran yang telah diterapkan guru di sekolah, dan kebijakan pemerintah yang berlaku. Triangulasi sumber dapat mempertajam data sehingga dapat dipercaya. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber (Alfansyur & Mariyani, 2020).
- 5) Penarikan simpulan, peneliti menyusun hasil analisis yang menunjukkan kontribusi nyata Pustaka SIBI dalam mendukung literasi anak usia dini.
- 6) Penyajian data, peneliti menyusun dalam uraian deskriptif dan tabel tematik agar hasil dapat dipahami secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pustaka SIBI, yang dapat diakses melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id>, merupakan platform digital resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menyediakan koleksi buku untuk mendukung pengembangan literasi membaca. Platform ini dirancang agar mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan pembaca anak usia dini hingga remaja, sebagai upaya memperluas ekosistem literasi digital nasional. Menurut Wahyuni & Darsinah (2023), literasi adalah proses pemahaman berbagai informasi, baik tulis maupun lisan yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan membaca dan menulis. Dalam konteks ini, Pustaka SIBI berperan tidak hanya sebagai repositori digital, tetapi juga sebagai sarana literasi

yang sejalan dengan upaya pembentukan kebiasaan membaca sejak dini.

Salah satu kategori penting dalam SIBI adalah buku untuk pembaca dini level A, yakni jenjang pembaca yang baru mengenal buku dan mulai mengembangkan kesadaran fonemik serta kemampuan memahami makna sederhana. Kategori ini secara resmi dijelaskan dalam *Pedoman Perjenjangan Buku* (Pendidikan et al., 2022). Anak pada level ini memerlukan strategi pendampingan atau *scaffolding* yang diberikan oleh orang dewasa, seperti guru, orang tua, atau sukarelawan literasi. Konsep *scaffolding* ini menekankan pentingnya dukungan bertahap agar anak dapat mencapai kemampuan membaca mandiri. Dalam konteks pembelajaran membaca, pendamping berperan mengenalkan teks memahami makna teks, serta mengaitkan teks dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang intens dan responsif, anak memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman, mengembangkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan motivasi membaca sejak dini. Dengan demikian, keberadaan pendamping dalam aktivitas membaca menjadi kunci bagi perkembangan literasi anak usia dini.

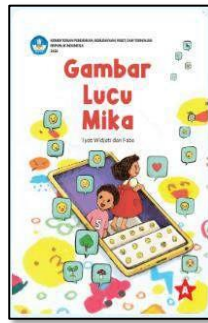
Berbeda dari buku-buku komersial atau koleksi perpustakaan umum yang sering kali belum dirancang dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan literasi anak, buku pada Pustaka SIBI disusun dengan memperhatikan kerangka kerja literasi anak usia dini. Setiap buku didesain dengan struktur teks, ilustrasi, dan kosakata yang sesuai dengan tahap kognitif pembaca dini. Selain itu, buku SIBI disajikan dalam dua versi bahasa – Indonesia dan Inggris – yang memungkinkan pengenalan awal terhadap *bilingual literacy*.

Tabel 1 Koleksi Pustaka SIBI untuk Pembaca Dini A

Versi Bahasa Indonesia	Versi Bahasa Inggris
Gambar Lucu Mika	Mika's Cute Picture
Aku Sudah Besar	I am a Big Girl
Kue Kimu	Kimu's Cake
Biji Merah Luna	Luna Red Seeds

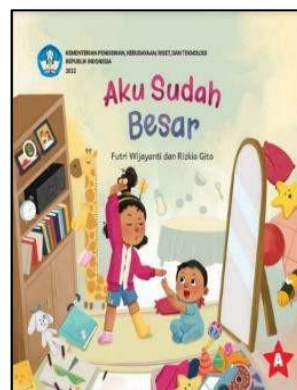
Buku-buku ini didesain disesuaikan dengan perkembangan kognitif, emosional, dan literasi awal anak-anak. Pada sampul buku *Gambar Lucu Mika*, dipilih diksi “lucu” yang dekat dengan dunia anak-anak. Sementara itu, untuk desain sampul menampilkan anak yang sedang menggambar dengan ekspresi

yang bahagia yang didukung dengan oleh warna-warna pastel dan simbol-simbol lucu yang memperkuat karakter tokoh dalam menampilkan pesan isi buku. Elemen visual ini sangat menarik bagi anak usia dini karena mereka cenderung tertarik pada kegiatan menggambar, sehingga buku ini efektif dalam menstimulus daya imajinasi anak, sekaligus mengajak mereka terlibat secara emosional dan kreatif dengan isi cerita. Untuk desain sampul buku *Gambar Lucu Mika* disajikan berikut ini.



Gambar 1.1 Sampul Buku Gambar Lucu Mika

Kemudian buku berjudul *Aku Sudah Besar*, juga didesain dengan sangat menarik. Pemilihan judul yang lekat dengan diri anak dengan pilihan frasa “aku sudah besar” mendorong rasa bangga, mandiri, dan frasa ini sering diucapkan anak usia dini sebagai bentuk perkembangan identitas diri. Untuk desain sampul menampilkan seorang anak berdiri di depan cermin untuk memperlihatkan tinggi badan sebagai salah tanda bahwa dia sudah besar disertai dengan elemen warna pastel yang memperkuat hubungan harmonis sebuah keluarga. Jika dilihat dari desain sampulnya buku ini cocok, untuk anak usia dini yang berada pada level belajar mandiri karena ilustrasi yang ditampilkan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sampul buku tersebut disajikan berikut ini



Gambar 1.2 Sampul Buku Aku Sudah Besar

Buku berjudul *Kue Kimu*, merupakan yang tokohnya berupa binatang. Judul pada buku ini ringkas, imajinatif, dan mudah diingat. Pemilihan nama “Kimu” memberikan kesan menggemaskan dan mengundang rasa penasaran anak-anak untuk mengetahui lebih dalam tentang Kimu. Desain sampul memperlihatkan tokoh hewan yang memiliki perilaku seperti manusia yang sedang membuat kue dengan setting dapur yang nyaman dan hangat. Hewan sangat disukai anak-anak dan aktivitas memasak juga erat dengan salah satu permainan yang disukai anak-anak. Sampul buku *Kue Kimi* dapat dilihat berikut ini.



Gambar 1.4 Sampul Buku *Biji Merah Luna*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, buku-buku tersebut didesain dengan menarik dan tepat untuk anak usia dini. Dari aspek judul, buku tersebut menggunakan diksi yang sederhana, familiar, dan mudah dipahami oleh anak usia dini sehingga cocok digunakan untuk berlatih membaca. Sementara itu, dari desain sampul, ilustrasi yang penuh warna, karakter ceria, dan aktivitas sehari-hari membuat buku tersebut menarik, relevan, serta mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat (Negara, 2022) buku untuk anak usia dini difungsikan untuk membangun imajinasi, bersikap, dan berkreasi sehingga bagi seorang anak buku yang menarik adalah buku yang dapat dilihat dari tampilannya.

Kemudian pada komponen isi, buku-buku juga didesain dengan memperhatikan perkembangan bahasa pada anak usia dini untuk mendukung aktivitas membaca nyaring. Pada buku ini menggunakan kalimat-kalimat pendek dan sederhana sesuai dengan kemampuan berbahasa anak usia dini. Misalnya pada buku *Aku Sudah Besar*, pada halaman 1 dan 2 mulai ditunjukkan tokoh utama yang menunjukkan dirinya sudah besar dengan menggunakan kalimat **"Aku sudah besar"** dan **"Lihat! Tanganku besar."** Struktur kalimat tersebut sederhana dan langsung menggunakan subjek yang eksplisit, yaitu **"Aku"** dan **"Tanganku"** serta predikat yang familiar dan mudah dipahami oleh anak, yaitu **"Lihat"**, **sudah besar**, dan **"besar"**. Penggunaan kalimat pendek dan sederhana tersebut penting bagi anak karena membantu mengenali susunan dasar kalimat bahasa Indonesia, yaitu subjek-predikat atau subjek, predikat, objek secara konsisten. Dalam hal ini, struktur kalimat yang ringkas menjadi alat bantu yang efektif dalam membaca nyaring karena dalam membaca nyaring tidak hanya memperkenalkan anak pada bunyi bahasa, namun juga memahami bagaimana kalimat dibentuk yang digunakan untuk memahami maknanya. Sejalan dengan pernyataan tersebut Dharmayanti & Putu Ayu Paramita (2017) menjelaskan membaca merupakan aktivitas yang melibatkan banyak aspek, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun melibatkan visual dan aktivitas berpikir sehingga aktivitas membaca nyaring sangat perlu diterapkan sejak dini karena sebagai pondasi sehingga kemampuan membaca anak akan terbangun dengan baik.

Dalam konteks membaca nyaring, dari sisi ilustrasi, visual yang disajikan

sangat mendukung makna teks. Warna-warna yang cerah dan tokoh yang ekspresif memudahkan anak-anak menghubungkan gambar dengan teks sehingga memperkuat pemahaman mereka. Hal tersebut membantu dalam aktivitas membaca nyaring, karena pendamping (*scaffolding*) dapat menunjuk gambar sambil mengucapkan kata, memberi kesempatan pada anak untuk menirukan atau menabak isi cerita. Dengan kombinasi teks sederhana dan ilustrasi yang kontekstual, buku-buku dari Pustaka SIBI dapat menjadi media yang menyenangkan dan efektif untuk aktivitas membaca nyaring ataupun literasi lainnya. Sebagai contoh sebagai tampilan isi buku dari koleksi Pustaka SIBI disajikan berikut ini.



Gambar 1.5 Tampilan Isi Buku *Aku Sudah Besar*



Gambar 1.6 Tampilan Isi Buku *Kue Kimu*

Buku koleksi Pustaka SIBI selain dapat dimanfaatkan untuk melatih membaca nyaring, juga dapat digunakan sebagai sarana pengembangan karakter pada anak. Misalnya, pada buku *Aku Sudah Besar* karya Fitri Wijanyanti dan Rizkia Gita ini sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Cerita dalam buku ini menunjukkan potret tumbuh kembang seorang anak dengan menunjukkan sikap mandiri kepada anggota keluarganya, seperti mandi sendiri, memakai baju sendiri, dan makan sendiri. Nilai ini sangat penting bagi kehidupan anak karena membentuk sikap tanggung jawab pada diri anak. Selain itu, tokoh dalam buku ini, yaitu "aku" menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap adik bayinya dengan ikut membantu ibu mengasuh adiknya. Dari kisah tersebut anak belajar rasa peduli, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam keluarga.

Ilustrasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.7 Ilustrasi Karakter Mandiri dan Kepedulian pada Buku *Aku Sudah Besar*

Penerapan Pustaka SIBI Pada Pembelajaran Membaca Nyaring Anak Usia Dini

Membaca nyaring merupakan salah satu jenis membaca yang mengharuskan seorang pembaca untuk mengeluarkan suaranya. Umumnya, membaca nyaring dilakukan oleh pembaca pemula seperti anak-anak. Jika dalam konteks pembelajaran bagi anak usia dini, membaca nyaring bertujuan agar anak-anak dapat membaca sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai tata bahasa. Namun, membaca nyaring juga dapat dilakukan oleh orang dewasa (orang tua dari anak atau guru) untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak atau memberikan contoh cara membaca yang sesuai. Mulyaningtyas (2020) dalam bukunya berjudul *Membaca sebagai Suatu Pengantar* mengungkapkan bahwa membaca nyaring merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang dengan cara membunyikan teks yang dibaca sehingga bisa didengar olehnya maupun orang lain. Membaca nyaring dapat dilakukan oleh anak-anak maupun oleh orang dewasa sesuai dengan kebutuhan maupun tujuannya.

Membaca nyaring untuk anak dapat melibatkan orang dewasa (guru dan orang tua). Membaca nyaring dapat menjadi stimulus bahasa bagi anak (Mulyaningtyas, 2017). Aktivitas membaca nyaring bagi anak usia dini melibatkan guru atau orang tua, dengan cara membacakan buku kepada anak dengan intonasi, ekspresi, dan interaksi yang menarik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan penguatan literasi dasar, penggunaan sumber bacaan yang berkualitas menjadi sangat penting. Salah satu sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan adalah Pustaka SIBI. Penerapan pustaka SIBI (Sistem Informasi Perbukuan Indonesia) dalam pembelajaran membaca nyaring anak usia dini dapat menjadi strategi yang efektif dan relevan dalam menumbuhkan minat baca sejak dini, memperluas kosakata, dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Penerapan pustaka SIBI dalam pembelajaran membaca nyaring bagi anak usia dini dapat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

a. Pemilihan Buku yang Sesuai

Guru dapat memilih buku dari pustaka SIBI yang sesuai dengan karakteristik tertentu misalnya mempertimbangkan beberapa hal (a) usia anak dan tahap perkembangan anak; (b) kategori kemampuan membaca; (c) bahan bacaan yang memiliki ilustrasi atau gambar menarik, teks sederhana, dan mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani; (d) tema kontekstual yang dekat dengan dunia anak misal keluarga, hewan, kebiasaan sehari-hari sehingga isinya akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Mulyaningtyas (2019) menambahkan bahwa pemilihan bahan bacaan yang sesuai untuk anak perlu diperhatikan antara lain usia anak, tingkat kesulitan bahan bacaan, lingkungan sekitar, dll. Hal ini untuk mempermudah anak dalam memahami isi bahan bacaan.

b. Persiapan dalam Membaca Nyaring

Setelah memilih buku yang sesuai, (1) guru perlu memahami isi dari bahan bacaan yang dipilihnya. Jadi guru perlu membacanya lebih dulu. Hal ini dilakukan agar nantinya guru dapat dengan mudah mengubah suara sesuai tokoh-tokoh yang ada dalam bahan bacaan, mengatur intonasi, tempo, jeda, maupun mengekspresikan perasaan tokoh dalam bahan bacaan saat membaca nyaring sehingga menarik perhatian anak-anak. (2) Guru dapat menentukan bagian-bagian yang dapat diekspresikan secara menarik kepada anak-anak. Misal saat tokoh menemukan sesuatu yang dicarinya. Guru dapat mengekspresikan kegembiraan tokoh dalam bahan bacaan. (3) Berikutnya guru dapat menyusun pertanyaan pemantik dan aktivitas lanjutan setelah membaca nyaring.

c. Pelaksanaan Membaca Nyaring

Tahap pelaksanaan membaca nyaring guru dapat melakukan (1) kegiatan membaca nyaring dengan volume suara keras, intonasi yang bervariasi, ekspresi wajah, maupun gerakan tubuh yang sesuai dengan isi bahan bacaan. Selanjutnya (2) guru mengajak anak-anak untuk ikut melihat gambar dalam bahan bacaan, menebak alur cerita, dan mengulang kata yang ada di dalam bahan bacaan. (3) Guru mengajak dan menjaga interaksi dengan anak-anak selama aktivitas membaca nyaring agar anak-anak bisa terlibat aktif.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

Setelah membaca nyaring selesai, guru dapat memberikan kegiatan tindak lanjut. Hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan

tindak lanjut setelah membaca nyaring , yaitu (a) anak-anak dapat diajak untuk menggambar tokoh atau adegan/peristiwa yang ada di dalam bahan bacaan. Hal ini dapat mengukur pemahaman anak terhadap isi cerita yang dibacakan oleh guru. (b) Anak dapat diminta untuk menceritakan ulang terkait isi bacaan sesuai dengan hal yang disimak dan dipahaminya (menggunakan kata-katanya sendiri). (c) Guru dan siswa dapat melakukan *roleplay* atau dramatisasi cerita sesuai bahan bacaan sehingga anak-anak dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk tampil di depan kelas seperti gambar. (d) Guru dapat bertanya kepada siswa tentang hubungan isi bahan bacaan dengan pengalaman masing- masing anak.



**Gambar 2.1 Anak-anak Melakukan *Roleplay*/
Dramatisasi Sesuai Isi Bahan Bacaan**

Dalam penerapan pustaka SIBI dalam pembelajaran nyaring bagi anak usia dini tentu memiliki kelebihan maupun kelemahan/kendala. Berikut ini kelebihan pembelajaran membaca nyaring menggunakan pustaka SIBI yaitu akses gratis dan legal sehingga guru maupun orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya dalam mengaksesnya. Selain itu, konten atau isi publikasi dalam pustaka SIBI cenderung terstandar yang artinya bahan bacaan telah dinilai kelayakannya oleh pemerintah. Pustaka SIBI mendukung guru dan anak usia dini dalam upaya literasi digital sehingga membiasakan mereka untuk terbiasa menggunakan teknologi yang bersifat edukatif. Selanjutnya, meningkatkan ketersediaan akses bahan bacaan terutama di daerah dengan akses terbatas atau jauh dari perpustakaan.

Sementara itu, terdapat kelemahan atau tantangan yang akan terjadi dalam pembelajaran membaca nyaring antara lain (1) keterbatasan perangkat dan jaringan. Terutama jika sinyal kurang kuat atau terjadi pemadaman massal. Hal ini akan berimbas pada sulit diaksesnya pustaka SIBI. Solusinya dari tantangan tersebut adalah guru

dapat mengunduh fail bahan bacaan sehingga guru dapat menggunakannya secara luring di dalam kelas dengan cara ditayangkan melalui layar berbantuan LCD *projector*. (2) Tantangan berikutnya adalah guru belum terlalu familiar dengan pustaka SIBI sehingga kesulitan menggunakannya. Solusi yang bisa ditawarkan adalah lembaga sekolah dapat menugaskan guru mengikuti pelatihan atau pendampingan teknis tentang pemanfaatan pustaka SIBI terutama dalam membaca nyaring. Tantangan selanjutnya adalah (3) anak dapat menjadi bosan jika membacanya terlalu lama, teks panjang, dan minim interaksi antara guru dan anak. Solusi yang dapat ditawarkan adalah guru perlu memvariasikan metode membaca dan mengintegrasikannya dengan permainan yang meningkatkan antusias anak.

PENUTUP

Penerapan Pustaka SIBI dalam kegiatan membaca nyaring merupakan inovasi literasi yang relevan dengan tuntutan era digital sekaligus mendukung kebijakan nasional penguatan literasi anak usia dini. Melalui pemanfaatan buku digital berkualitas yang tersedia pada platform ini, anak-anak tidak hanya belajar bahasa secara menyenangkan dan bermakna, tetapi juga membangun fondasi literasi kognitif, afektif, dan moral sejak dini. Koleksi cerita dalam Pustaka SIBI dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan empati, sehingga dapat berfungsi sebagai media penguatan karakter sekaligus pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pemanfaatan Pustaka SIBI dapat menjadi pedoman praktis bagi guru PAUD dan orang tua dalam merancang rutinitas membaca nyaring yang efektif, interaktif, dan berbasis digital.

Lebih jauh, hasil kajian ini memberikan rekomendasi kebijakan agar pemerintah melalui Kemdikbudristek memperluas sosialisasi dan pelatihan penggunaan Pustaka SIBI di lembaga-lembaga PAUD, termasuk penyediaan perangkat pendukung bagi daerah dengan keterbatasan akses digital. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan secara empiris untuk menguji efektivitas Pustaka SIBI dibandingkan sumber bacaan nondigital dalam meningkatkan keterampilan literasi awal anak, khususnya pada konteks sekolah di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Kajian eksperimental semacam itu diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademis tentang literasi digital anak usia dini sekaligus memperkuat posisi Pustaka SIBI sebagai model literasi nasional yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pendidikan masa kini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A., & Winoto, Y. (2023). Pemanfaatan Koleksi Anak di Pustakalana Children'S Library Untuk Kegiatan Membaca Nyaring. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 4(2), 82–108. <https://doi.org/10.24036/ib.v4i2.408>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Kemdikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Mulyaningtyas, R. (2017). Aktivitas Membaca Nyaring Untuk Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 37–49.
- Mulyaningtyas, R. (2019). Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 166–186.
- Mulyaningtyas, R. (2020). *Membaca sebagai Suatu Pengantar* (Cetakan 1). Alim's Publishing.
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let'S Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>
- Negara, T. D. W. (2022). Analisis desain cover buku baca anak usia dini karya Gibran Maulana. *Imaji*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.48100>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 Results*. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Pendidikan, K., Teknologi, D., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). *Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perencanaan Buku*.
- Programme for International Student Assessment (PISA). (2023). *Pisa 2022 Results The State of Learning and Equity in Education*. In *Factsheets: Vol. I*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-

2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/

- Putri, A., Rambe, R. N., Intan Nuraini, Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Selvianingsih, R., Aditia, H., & 2□, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2291–2300. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I4.5818>
- UNESCO. (2024). The right to a strong Foundation. Global Report on Early Childhood Care and Education. In *Sustainable Development Goal*.
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>
- Widhiasih, L. K. S., & Dharmayanti, P. A. P. (2019). Strategi Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.967>